



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SDN 04 NAN SABARIS PADANG PARIAMAN

Al Azward Fauzan

PGSD, STKIP NASIONAL, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa di kelas tinggi SDN 04 Nan Sabaris Padang Pariaman. Hal ini disebabkan minimnya Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi, untuk mengetahui Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi, dan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 04 Nan Sabaris Padang Pariaman. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas tinggi SDN 04 Nan Sabaris Padang Pariaman yang berjumlah 44 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, teknik analisis data menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis, dan Uji Korelasi Berganda korelasi product moment. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan koefisien korelasi (Pola Asuh Orang Tua) $r_{(x1y)} = 0,521$ artinya mempunyai korelasi yang cukup kuat. Koefisien determinan sebesar $K_p = 27,15$ berarti kontribusi variabel Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar sebesar 27,15%. Signifikan ($t_{hitung} 4,05 > t_{tabel} 1,69$ pada $\alpha 0,05$). Koefisien korelasi (Minat Belajar) $r_{(x2y)} = 0,434$ artinya mempunyai korelasi yang cukup kuat. Koefisien determinan sebesar $K_p = 18,79$ berarti kontribusi variabel Minat Belajar terhadap Hasil Belajar sebesar 18,79%. Signifikan ($t_{hitung} 3,19 > t_{tabel} 1,69$ pada $\alpha 0,05$). Selanjutnya koefisien korelasi berganda Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar menunjukkan $r_{(x1x2y)}$ sebesar 0,258 artinya mempunyai korelasi yang lemah. Koefisien determinan sebesar $K_p = 6,64$ berarti kontribusi variabel Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar sebesar 6,64%. Signifikan ($f_{hitung} 44,66 > f_{tabel} 3,22$ pada $\alpha 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 04 Nan Sabaris Padang Pariaman, terdapat hubungan yang signifikan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 04 Nan Sabaris Padang Pariaman dan terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 04 Nan Sabaris Padang Pariaman.

Kata kunci : Pola Asuh Orang Tua, Minat Belajar dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus di selenggarakan sesuai dengan sistem pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar tercapai masyarakat yang unggul dalam intelektual, memiliki kepribadian dan akhlak yang baik, serta memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan pribadi siswa secara utuh, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam proses kehidupan, keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri untuk berinteraksi. Dalam keluarga umumnya anak ada hubungannya

dengan interaksi yang intim dalam keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, warak, moral, disiplin dan pendidikan anak. Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya, sikap yang orang tua perlihatkan akan menjadi perhatian anak, dukungan orang tua merupakan suatu pemacu semangat belajar bagi anak, orang tua yang selalu memberikan kasih sayang pada anak dan selalu meluangkan waktu, untuk membantu anak memiliki keinginan belajar yang kuat, apabila anak memiliki keinginan belajar yang kuat dan tinggi maka anak tidak terpaksa untuk sekolah, anak akan selalu mengerjakan tugas dengan tepat.

Apabila pola asuh orang tua yang diberikan orang tua kepada anaknya salah maka akan berdampak kepada Pada umumnya jurnal internasional tidak menginginkan bahasa statistik (seperti: *significantly different, treatment, dll*) ditulis dalam pembahasan. Hindari *copy* dan *paste* tabel hasil analisis statistik langsung dari *software* pengolah data statistik.

kepribadian anak tersebut, pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak

untuk mencapai hasil belajar yang baik menurut orang tua.

Proses belajar mengajar yang dilakukan serta hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, sangat rentan hubungannya dengan pola asuh orang tua, dimana setiap orang tua siswa memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam membimbing dan mendidik anaknya. Bagi siswa yang orangtuanya menerapkan pola asuh yang bagus terhadap anaknya maka siswa tersebut akan memiliki kebiasaan dan cara belajar yang baik pula dimana terlihat dalam proses pembelajaran siswa yang orangtuanya menerapkan pola asuh yang baik tersebut. Sehingga siswa tersebut unggul dalam pembelajaran seperti mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan mampu mengerjakan tugas secara tepat waktu karena telah diajarkan oleh orang tuanya untuk selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan siswa yang memiliki orang tua yang memiliki pola asuh yang kurang baik, maka akan terlihat pula dalam proses pembelajaran siswa tersebut memiliki kemampuan belajar yang kurang baik karena orang tua jarang melatih anaknya dirumah maupun membimbing dalam membuat tugas dan hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa nantinya.

Cara orang tua dalam mendidik anak dapat membuat dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar siswa, contoh banyak orang tua yang keliru dalam menerapkan pola asuh pada anaknya, mereka menganggap bahwa mereka telah memberikan yang terbaik bagi anaknya, tetapi tanpa mereka sadari pada kenyataannya mereka telah melakukan kesalahan dalam mengasuh anaknya sehingga menimbulkan dampak yang lebih buruk lagi, ada juga orang tua siswa yang berdagang sehingga tidak memperhatikan proses belajar anak dirumah dalam mengerjakan tugas.

Sikap orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu anak meningkatkan semangat belajarnya. Anak tidak akan terpaksa sekolah dan semangat belajarnya pun akan tumbuh terus, anak akan mengoptimalkan potensi berpikirnya disekolah dan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas-tugasnya dengan tepat. Sehingga diperoleh hasil belajar siswa yang diinginkan, dengan adanya sikap yang positif maka anak akan merasa lebih mudah meningkatkan prestasi belajar dan minat belajar.

Minat belajar anak bisa didapatkan dari diri anak itu sendiri dan juga orang

lain atau orang terdekat terutama orang tua dan keluarga. Anak yang berminat tentu akan belajar dengan rajin tanpa ada pemaksaan sedangkan anak yang kurang berminat dalam belajar tentunya akan kurang serius dalam belajar baik dirumah maupun disekolah, karena terkadang suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil yang maksimal disebabkan karena kekuatan yang mendorong minat. Dengan adanya minat dalam diri siswa maka akan ada keinginan untuk belajar pada diri siswa yang akan tumbuh.

Terkadang anak yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi kurang berminat dalam belajar akan mengalami kegagalan. Tentu hal ini sangat disayangi sekali, oleh karena itu sebisa mungkin sebagai orang tua memberikan dorongan yang positif kepada anak agar anak itu sendiri kelak tidak mengalami kegagalan dan mencapai kesuksesan yang juga akan membanggakan orang tua, guru dan dirinya sendiri.

Menggali minat belajar seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk menyukai sesuatu atau kegemaran akan sesuatu hal, sehingga siswa merasa ada kebutuhan dan ingin menyukai sesuatu aktifitas belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari

praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan minat dapat dikaitkan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa mengaktualisasikan dirinya melalui belajar, dimana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa didalam mengekspresikan potensi atau kreatifitas dirinya sebagai perwujudan diri minat spesifik yang dia miliki. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem dan dorongan keluarga.

Keberhasilan anak dalam belajar merupakan sesuatu yang diharapkan oleh setiap orang tua. Untuk mewujudkan harapan tersebut tentunya orang tua perlu memahami anak sebagai manusia seutuhnya, selalu memberikan suatu kesukaan atau kegemaran dalam suatu hal (minat) dan memahami dirinya agar dapat menyesuaikan diri dengan anaknya yang sebagai tanggung jawab ia sendiri. Maka

hasil belajar yang diinginkan akan tercapai sesuai yang diharapkan.

Orang yang memiliki hasil belajar yang baik cenderung lebih aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes yang mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa yakni kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan sesuatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan prilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajar atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar, anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuannya dapat diketahui melalui evaluasi, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan

siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Salah satu masalah yang terdapat pada sekolah-sekolah yaitu, masih banyak orang tua siswa yang tidak memeperhatikan anaknya saat berangkat kesekolah. Dimana penampilan anak tersebut tidak rapi, baju lusuh dan tidak disetrika, dan masih banyak anak-anak yang mengerjakan PR di sekolah dikarenakan tidak adanya pengawasan dari orang tua dimana orang tua tidak ada menanyakan ada tugas yang diberikan guru atau tidaknya untuk dikerjakan. Sehingga anak malas mengerjakan tugas dirumah dan lebih memilih mengerjakan disekolah, ada juga yang tidak mengerjakan sama sekali sehingga membuat hasil belajar rendah dan ini juga diakibatkan dari rendahnya pola asuh dari orang tua.

Pada sekolah-sekolah masih terlihat pula saat proses pembelajaran berlangsung, anak tidak memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran. Dengan demikian terlihat bahwa kemauan dan minat anak dalam belajar rendah, sehingga akan mengakibatkan rendah pula hasil belajar anak. Tidak adanya perhatian orang tua terhadap anaknya juga akan

membuat minat dalam belajar anak rendah sehingga hasil belajar anak kurang bagus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru pada kelas tinggi (kelas IV, V, dan kelas VI) SD Negeri 04 Nan Sabaris yang peneliti lakukan pada bulan Agustus (tanggal 27 hari Jumat dan tanggal 28 hari Sabtu 2021) terhadap siswa kelas tinggi Sd Negeri 04 Nan Sabaris Padang Pariaman dapat diketahui bahwa:

Pertama, Orang tua siswa kurang memperhatikan kerapian seragam sekolah.hal ini dapat dibuktikan dengan penampilan fisik siswa yang tidak rapi, seperti berpakaian menggunakan baju yang kusut dan rambut siswa cowok yang tidak dirapikan. Fenomena ini terlihat pada kelas IV dengan jumlah siswa 6 Orang(4 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan),kelas V dengan jumlah siswa 8 orang(5 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan) , dan kelas VI dengan jumlah siswa 7 orang (4 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan).

Kedua, Sebagian orang tua siswa jarang mengecek/ menanyakan pelajaran, tugas-tugas, dan PR siswa dirumah. Hal ini diketahui setelah melakukan wawancara dengan sebagian siswa. Dan sebagian siswa ini menjawab bahwa orang tuanya jarang menanyakan apakah ada PR atau tugas lain.

Ketiga,. Siswa merasa kurang dibimbing oleh orang tuanya saat mereka belajar dirumah,hal ini diketahui setelah wawancara dengan sebagian siswa kelas IV dengan jumlah siswa 7 orang(3 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan),kelas V dengan jumlah siswa 5 orang (3 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki) ,dan kelas VI dengan jumlah siswa 8 orang(4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan).

Keempat,siswa terlihat kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa kurang menyimak apa yang disampaikan guru dan tidak mencatatnya.

Kelima, sebagian siswa kurang berminat mengikuti diskusi kelompok. Hal ini dapat terlihat ada beberapa anak di dalam suatu kelompok tidak mengerjakan tugas kelompok dengan baik.

Keenam, nilai hasil belajar siswa yang masih belum memuaskan, hal ini juga bisa dilihat dari nilai ulangan harian sebagian siswa yang telah diberikan oleh guru kelas IV, V dan kelas VI.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan dengan masalah dan tujuan yang telah ditemukan maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2014:313) penelitian korelasi merupakan penelitian yang

bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Selanjutnya Emzir (2013:38) juga menyatakan bahwa penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel yang akan dikuantitatifkan.

Sedangkan menurut Yusuf (2014:64) penelitian korelasional yaitu suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Tujuan utama melakukan penelitian korelasional yaitu menolong menjelaskan pentingnya tingkah laku manusia atau untuk meramalkan suatu hasil.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang mencari relasi atau hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah pola asuh orangtua (X_1), minat belajar siswa (X_2) dan hasil belajar adalah variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Uji Variabel penelitian ini meliputi pola asuh orang tua (X_1), minat belajar (X_2) sebagai variabel bebas dan

hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan indikator variabel penelitian, maka analisis data yang dilakukan berupa skor total, skor tertinggi, mean, simpang baku, modus, dan median untuk mendeskripsikan dan menguji variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. analisis

a. Deskripsi Data Variabel Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4.1 Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua (X_1)

N	44
Mean	67.4091
Median	67
Mode	65
Std. Deviasi	7.51222
Variance	56.4334
Range	29
Minimum	51
Maximum	80
Sum	2966

Sumber: Pengolahan Data Pola Asuh Orang Tua SDN 04 Nan Sabaris Padang Pariaman

Dari data tabel 4.1 deskripsi diatas dapat dianalisis bahwa variabel ini diukur menggunakan angket yang disebarakan pada siswa kelas tinggi SDN 04 Nan Sabaris Padang Pariaman. Berdasarkan angket yang disebarakan pada 44

responden diperoleh skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 51 dengan mean 67,4091, median 67, mode 65, standar deviasi 7,51222, variance sebesar 56,4334 dan range sebesar 29. Untuk menentukan banyak kelas digunakan rumus $BK=1+3,3 \log N$. Nilai N adalah banyak responden yaitu sebanyak 44 siswa sehingga diperoleh banyak kelas sebanyak 6 kelas interval dan panjang kelas 5.

Setelah diketahui mean, median, mode, standar deviasi, variance, range, skor minimum, dan skor maksimum. Selanjutnya kecendrungan distribusi pola asuh orang tua (X_1) dapat digambarkan juga dalam distribusi frekuensi dari tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua (X_1)

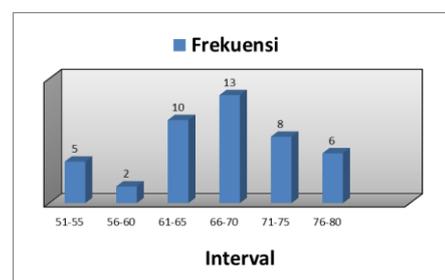
No	Interval	Frekuensi
1	51-55	5
2	56-60	2
3	61-65	10
4	66-70	13
5	71-75	8
6	76-80	6
jumlah		44

Berdasarkan tabel 4.2 frekuensi yang mendapatkan angka 51-55 berjumlah 5 orang, yang mendapatkan angka 56-60 berjumlah 2 orang, 10 orang yang mendapatkan angka 61-65, 13 orang yang

mendapatkan angka 66-70, 8 orang yang mendapatkan angka 71-75, dan 6 orang mendapatkan angka 76-80.

Dari data yang tersaji merupakan sejumlah responden kelas tinggi SDN 04 Nan Sabaris Padang Pariaman yang memberikan jawaban atas pernyataan angket yang telah disebar dan mempunyai masing-masing kelas interval yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.1 Frekuensi Pola Asuh Orang Tua (X_1) Kelas Tinggi SDN 04 Nan Sabaris Padang Pariaman.



Dari grafik diatas menunjukkan pada nilai interval 51-55 terdapat 5 responden, pada nilai 56-60 terdapat 2 responden, pada nilai 61-65 terdapat 10 responden, pada nilai 66-70 terdapat 13 responden, pada nilai 71-75 terdapat 8 responden, pada nilai 76-80 terdapat 6 responden. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat ketercapaian responden mengenai pola asuh orang tua dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini:

$$\text{Tingkat ketercapaian} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} & \text{Skor ideal maksimal} \\ & = \frac{67,4091}{110} \times 100\% \\ & = 61,281\% \end{aligned}$$

Sumber: Pengolahan Data Minat Belajar Siswa SDN 04 Nan Sabaris Padang Pariaman.

Tabel 4.3 Pengkategorian Nilai Pencapaian Responden

Tingkat pencapaian	Tingkat hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 - 0,7999	Tinggi
0,400 - 0,5999	Cukup Tinggi
0,200 - 0,3999	Rendah
0,000 - 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2015:98)

Dengan demikian analisis data yang didapat dari tabel dan grafik diatas, bahwa rata-rata tingkat pencapaian skor pola asuh orang tua adalah sebesar 61,281% dan masuk dalam kategori tinggi.

b. Deskripsi Data Variabel Minat Belajar

Tabel 4.4 Deskripsi Data Minat Belajar Siswa (X_2)

N	44
Mean	73.8409
Median	75
Mode	80
Std. Deviasi	7.70968
Variance	59.4392
Range	36
Minimum	54
Maximum	90
Sum	3249

Dari data tabel 4.4 deskripsi diatas dapat dianalisis bahwa variabel ini diukur menggunakan angket yang disebar pada siswa kelas tinggi SDN 04 Nan Sabaris Padang Pariaman. Berdasarkan angket yang disebar pada 44 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 54, dengan mean 73.8409, median 75, mode 80, standar deviasi 7.70968, variance sebesar 59.4392 dan range sebesar 36.

Setelah diketahui mean, median, mode, standar deviasi, variance, range, skor minimum, dan skor maksimum. Selanjutnya kecenderungan distribusi minat belajar siswa (X_2) dapat digambarkan juga dalam distribusi frekuensi tabel 4.5.

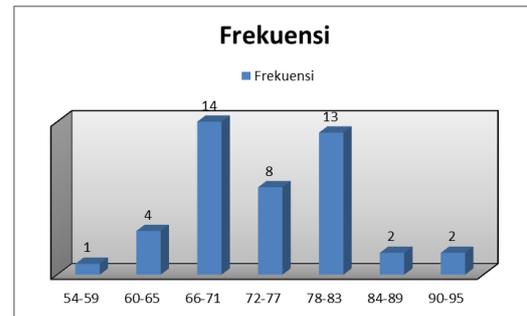
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa (X_2)

No	Interval	Frekuensi
1	54-59	1
2	60-65	4
3	66-71	14
4	72-77	8
5	78-83	13
6	84-89	2
7	90-95	2
Jumlah		44

Berdasarkan tabel 4.5 frekuensi yang mendapatkan angka 54-59 berjumlah 1 orang, yang mendapatkan angka 60-65 berjumlah 4 orang, 14 orang yang mendapatkan angka 66-71, 8 orang yang mendapatkan angka 72-77, 13 orang yang mendapatkan angka 78-83, dan 2 orang yang mendapatkan angka 84-89 dan 2 orang mendapatkan angka 90-95.

Dari data yang tersaji merupakan sejumlah responden kelas tinggi SDN 04 Nan Sabaria Padang Pariaman yang memberikan jawaban atas pernyataan angket yang telah disebar dan mempunyai masing-masing skor angket dan frekuensi yang berbeda. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.2 Frekuensi Minat Belajar Siswa (X_2) SDN 04 Nan Sabaris Padang Pariaman.



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa pada skor 54-59 terdapat 1 responden, pada skor 60-65 terdapat 4 responden, pada skor 66-71 terdapat 14 orang responden, pada skor 72-77 terdapat 8 orang responden, pada 78-83 terdapat 13 orang responden, pada skor 84-89 terdapat 2 orang responden, dan pada skor 90-95 terdapat 2 orang responden.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat ketercapaian responden mengenai minat belajar siswa dapat dilihat perhitungan dibawah ini

$$\begin{aligned} \text{Tingkat ketercapaian} &= \frac{\text{skor rata-rata} \times 100\%}{\text{Skor Ideal Maksimal}} \\ &= \frac{73,8409}{95} \times 100\% \\ &= 77,72\% \end{aligned}$$

Dengan demikian analisis data yang didapat dari tabel dan grafik diatas, bahwa rata-rata tingkat pencapaian skor minat belajar siswa adalah sebesar 77,72% tinggi.

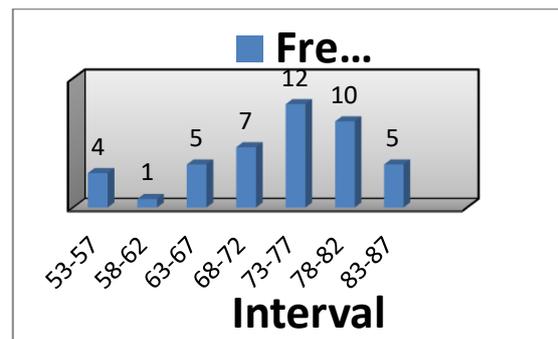
c. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.6 Deskripsi Data**Hasil Belajar Siswa (Y)**

N	44
Mean	72.7955
Median	75
Mode	75
Std. Deviasi	8.2563
Variance	68.1665
Range	32
Minimum	53
Maximum	85
Sum	3203

Berdasarkan tabel 4.7 frekuensi yang mendapatkan angka 53-57 berjumlah 4 orang, 1 orang yang mendapatkan angka 58-62, 5 orang yang mendapatkan angka 63-67, 7 orang yang mendapatkan angka 68-72, 12 orang yang mendapatkan angka 73-77, 10 orang yang mendapatkan angka 78-82, dan 5 orang yang mendapatkan angka 83-87.

Dari data yang tersaji merupakan sejumlah responden kelas tinggi SDN 04 Nan Sabaris Padang Pariaman, yang mempunyai masing-masing kelas dan interval yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa pada nilai 53-57 terdapat 4 responden, pada nilai interval 58-62 terdapat 1 responden, pada nilai interval 63-67 terdapat 5 responden, pada nilai interval 68-72 terdapat 7 responden, pada nilai interval 73-77 terdapat 12 responden, pada nilai interval 78-82 terdapat 10 responden, dan pada nilai interval 83-87 terdapat 5 responden.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat ketercapaian responden mengenai hasil belajar siswa dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini:

Tingkat ketercapaian = skor rata-rata X 100%

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Skor ideal maksimum}}{\text{Skor rata-rata}} \times 100\% \\
 & = \frac{72,7955}{100} \times 100\% \\
 & = 72,795\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian analisis data yang didapat dari tabel dan grafik diatas, bahwa rata-rata tingkat pencapaian skor hasil belajar siswa adalah sebesar 72,7955% dan masuk dalam kategori tinggi.

1. Hasil Analisis Data Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 04 Nan Sabaris Padang Pariaman.

Hasil uji hipotesis menunjukkan hubungan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar kuat. Pola asuh orang tua yang baik akan membawakaan hasil belajar yang memuaskan, karena orang tua selalu mengendalikan atau mengawasi anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan gurunya disekolah sehingga akan membuat hasil belajar anak meningkat dan sebaliknya jika pola asuh orang tua yang tidak baik akan menyebabkan hasil belajar siswa kurang berhasil. Dengan demikian H_0 diterima sehingga terdapat hubungan antara keduanya.

Menurut Tafsir dalam Djamarah (2014:51-52) mengungkapkan bahwa pola asuh berarti pendidik. Jadi, pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua yang konsisten dan pristen dalam menjaga dan membimbing anak dari kecil. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian, teori yang mengandung bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa, apabila siswa memiliki pola asuh orang tua yang baik, maka hasil belajar pun juga akan baik. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki pola asuh orang tua yang kurang baik maka hasil belajar yang diperoleh juga kurang baik.

2. Hasil Analisis Data Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 04 Nan Sabaris Padang Pariaman.

Hasil uji hipotesis menunjukkan hubungan antara minat terhadap hasil belajar kuat. Minat belajar yang tinggi, perasaan senang dan siswa yang memiliki perhatian saat proses pembelajaran berlangsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah, sebaliknya jika siswa yang kurang dalam minat belajar, tidak memiliki perhatian dalam proses pembelajaran akan membuat hasil belajar rendah. Dengan demikian H_0 diterima sehingga terdapat hubungan antara keduanya.

Menurut Khairani (2013:137-138) mengemukakan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya perhatian subjek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut. Jadi antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa mempunyai hubungan. Dengan minat belajar yang tinggi, akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

3. Hasil Analisis Data Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 04 Nan Sabaris Padang Pariaman.

Hasil uji coba hipotesis menunjukkan hubungan pola asuh orang tua dan minat belajar (variabel bebas) terhadap hasil belajar (variabel terikat) adanya hubungan yang simultan, hal ini terbukti pada hasil penelitian yang peneliti lakukan. Dimana pola asuh orang tua yang baik dalam mengendalikan atau mengawasi anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan gurunya disekolah dan minat belajar siswa yang tinggi serta memiliki perhatian dalam proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa yang memuaskan disekolah. Dengan demikian H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara ketiganya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data tentang “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas Tinggi SDN 04 Nan Sabaris Padang Pariaman” yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan pola asuh

orang tua terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan dengan harga koefisien diterima sebesar 27,15% dan harga t-hitung 4.05 lebih besar dari t- tabel 1,69 pada $\alpha= 0,05$.(H_a diterima, berarti signifikan). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, yakni ada korelasi yang positif antara kedua variabel.

2. Terdapat hubungan minat belajar terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan dengan harga koefisien diterima sebesar sebesar 18.79% dan harga t-hitung 3.19 lebih besar dari t- tabel 1,69 pada $\alpha= 0,05$.(H_a diterima, berarti signifikan). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, yakni ada korelasi yang positif antara kedua variabel.

3. Terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap terhadap minat belajar ditunjukkan dengan harga koefisien diteriminan sebesar sebesar 6.64% dan harga F-hitung 44.66 lebih besar dari F- tabel 3,22 pada $\alpha= 0,05$.(H_a diterima, berarti signifikan). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, yakni ada korelasi yang positif antara kedua variabel.

Dengan demikian penelitian mengenai pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SDN 04 Nan Sabaris Padang Pariaman. kuat hubungannya dapat dilihat pada syarat dan ketentuannya yaitu Ha sama-sama diterima atau terdapat hubungan signifikan. Jadi hubungan antara ketiga variabel tersebut mempunyai hubungan, dimana adanya pola asuh orang tua dan minat belajar yang baik akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Andriani, Duri. 2014. *Metode Penelitian*. Banten: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Pusat.
- Hadi, A. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di MI Daru Ulum Talaga Ganding Sumenep*. Jurnal Kariman, 7(1), 59-70.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisby, M., & Kosasih, E. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Caracas*. Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(2), 79-82.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Sumantri.
- Maradona, Dos. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 03 Lubuk Alung*. Skripsi. Padang Pariaman: STKIP Nasional.
- Marlina, Santi. 2011. *Hubungan Minat Belajar Terhadap Kesegaran Jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kabupaten Solok Selatan*. Skripsi. Padang: UNP.
- Ningrum, Wulan Ratna. 2016. *Pengaruh Peranan Pola Asuh Orang Tua*

Al Azward Fauzan

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD N 04

- Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat.* Jurnal Pendidikan, 17, II, hlm. 129-137.
- Permendikbud. 66. 2013. *Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Depdikbud.
- Putra, Okki Guswandi. 2017. *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 11 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman.* Skripsi. Padanag Pariaman. STKIP Nasional.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.
- Shochib, Moh. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Prametrik.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sisdiknas. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003.* Bandung: Citra Umbara.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Tridhonanto, Al. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis.* Jakarta: Gramedia.